

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sangat penting untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara bersungguh-sungguh. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif dan interaktif untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik. Sebagaimana dikemukakan Hardiana (2019:2) “Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial dan berkecakapan di dunia kerja”. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti sumber belajar, media pembelajaran dan model pembelajaran, karena dalam pembelajaran komponen pembelajaran saling berkaitan dan mendukung.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai jika semua komponen pembelajaran diperhatikan. Salah satunya yaitu model pembelajaran. Model yang harus dipilih berdasarkan kurikulum 2013 adalah model yang inovatif sesuai dengan

karakteristik pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menitikberatkan pada empat keterampilan yang harus dikuasai. Empat keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4 C (*Colaborative, Communication, Critical thinking, Creativity*). Septikasari dan Nugraha (2018:107) menjelaskan,

*Colaborative* (kolaborasi) adalah keterampilan yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok, *communication* (komunikasi) adalah keterampilan yang menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara efektif, *critical thinking* (berfikir kritis) menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah dan *creativity* (kreativitas) merupakan keterampilan yang menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif dan berinovasi.

Pada saat ini, implementasi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Baryadi (2017:1) menjelaskan “Pembelajaran berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks”. Sejalan dengan Baryadi, Husni (2020) berpendapat,

Melalui pendekatan berbasis teks peserta didik diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Salah satu teks yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik kelas VII SMP/ MTs, khususnya peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi adalah teks cerita fantasi. Hal ini tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya kompetensi dasar 3.4

menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dan kompetensi dasar 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Kedua kompetensi dasar tersebut akan dimiliki oleh peserta didik jika dipelajari dan dipahami melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ciawi, Ibu Dra. Hj. Tika Swastika, beliau memaparkan belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar 3.4 dan 4.4. Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur, kebahasaan dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks cerita fantasi.

Menurut Shoimin (2014:23) “*Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dipakai dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum 2013”. Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki beberapa keunggulan di antaranya:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
2. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
3. Pembelajaran mudah diterima dan dimengerti dengan tenang dan berlangsung menyenangkan.
4. *Quantum Learning* menekankan perkembangan akademis dan keterampilan (Shoimin, 2014:146).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan minat belajar serta rasa

nyaman peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Selain itu, peserta didik akan dirangsang untuk aktif mengamati suatu permasalahan dan belajar secara langsung untuk mengembangkan keingintahuannya, hal ini tentunya akan mempermudah peserta didik untuk lebih memahami materi kaidah, struktur dan menyajikan teks cerita fantasi. Model *Quantum Learning* tidak hanya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademisnya saja, melainkan peserta didik pun akan belajar untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, dalam hal ini peserta didik tidak sebatas memahami materi teks cerita fantasi, melainkan peserta didik akan dilatih untuk mengembangkan daya imajinasinya dan terampil dalam menyajikan teks cerita fantasi.

Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan dalam bentuk teks cerita fantasi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan metode eksperimen. Menurut Heryadi (2014:48) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Dalam hal ini penulis menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan dalam bentuk teks cerita fantasi.

Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Cerita

Fantasi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi Tahun Ajaran 2021/2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang penulis jabarkan pada latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022?
2. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan dilaksanakan, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan struktur cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi dan kebahasaan cerita fantasi yang berupa konjungsi urutan waktu, kata ganti, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat dan kata/ ungkapan keterkejutan.

2. Kemampuan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi  
Kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022 untuk menyajikan gagasan ke dalam tulisan yang berbentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan kebahasaan cerita fantasi yang berupa konjungsi urutan waktu, kata ganti, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat dan kata/ ungkapan keterkejutan.
3. Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Quantum Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mempunyai kerangka belajar yang dikenal dengan istilah TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan*), dengan langkah-langkah (1) peserta didik menyimak sebuah video untuk menumbuhkan minat belajarnya dan menggali permasalahan awal terkait materi yang akan dipelajari (*Tumbuhkan*), (2) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan melakukan pengamatan serta menggali informasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi (*Alami*), (3) peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil temuannya mengenai struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi (*Namai*), (4) perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya (*Demonstrasi*), (5) peserta didik melengkapi atau menyempurnakan

pekerjaan/tugas berdasarkan masukan dari presentasi dan konfirmasi/ penjelasan dari guru mengenai pokok materi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (Ulangi), (6) peserta didik menerima apresiasi dari guru berupa tepuk tangan (Rayakan).

4. Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Quantum Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mempunyai kerangka belajar yang dikenal dengan istilah TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan*), dengan langkah-langkah (1) peserta didik menyimak sebuah video untuk menumbuhkan minat belajarnya dan menggali permasalahan awal terkait materi yang akan dipelajari (*Tumbuhkan*), (2) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk melakukan pengamatan serta berdiskusi mengenai topik dan kerangka teks cerita fantasi yang akan dibuat (*Alami*), (3) peserta didik menyusun teks cerita fantasi berdasarkan kerangka yang sudah dibuat (*Namai*), (4) setiap kelompok mempresentasikan tulisannya (*Demonstrasi*), (5) peserta didik memperbaiki teks cerita fantasi yang sudah dibuat berdasarkan masukan dari kelompok lain dan konfirmasi guru (*Ulangi*), (6) peserta didik menerima apresiasi dari guru atas keberhasilannya dalam menulis dan presentasi (*Rayakan*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022.
2. Kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung teori tentang belajar, model pembelajaran, khususnya model *Quantum Learning* dan teks cerita fantasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak pihak terkait.

##### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran menelaah struktur, kebahasaan

serta menyajikan gagasan dalam bentuk cerita fantasi.

- 2) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan dalam bentuk cerita fantasi.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran pada materi cerita fantasi.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para guru, dalam pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan dalam bentuk cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciawi tahun ajaran 2021/2022.